

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Rahayu Wibowo, A. A. Sujadi, Esti Harini
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
rahayu_wibowo@rocketmail.com

Abstract: *the purpose of this study was to improve interest and mathematics achievement in cooperative students of class VII SMP Sanjaya Ngawen Gunungkidul with Jigsaw. This research was Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were students of class VII which was 16 students. Research findings indicate that interest and mathematics achievement. It can be shown by an increase in the average yield percentage of student learning interest. Based on the questionnaire for each cycle, in the first cycle of student interest was 65,94% and for the second cycle was 75,31%. While the average value interpretation of students mathematics learning increased from an average initial value of the average of 64,68 up to 67,18 in the first cycle and the second cycle to 75,31*

Keyword: *interest, learning achievements, Jigsaw.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Sanjaya Ngawen Gunungkidul, ditemukan bahwa minat pada kelas tersebut masih kurang, terbukti dengan sedikitnya siswa yang merespon materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian yang kurang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 64 sedangkan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari data hasil belajar tersebut, diperlukan adanya upaya dan tindakan untuk merubah kurangnya minat dan rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas

dalam proses pembelajaran di kelas.

Kartini Kartono (1990: 122), mengemukakan minat sebagai kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (Perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Poerwadarminta (2003: 744) mengemukakan bahwa minat adalah gairah, keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut slameto (2003:

180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dari pendapat beberapa ahli diatas terlihat beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian minat, unsur-unsur tersebut adalah, (a) Perasaan senang, (b) Perhatian siswa, (c) Kemauan dalam belajar, dan (d) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan, analisis, dan refleksi peneliti maka dalam penelitian ini diajukan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai alternatif metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kurangnya minat siswa selama mengikuti pelajaran matematika. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat kerjas sama kelompok siswa untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang diungkapkan oleh Johnson & Johnson (1994) adalah “pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa didalam kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut” (Isjoni, 2007: 17).

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah model koopeatif tipe *Jigsaw*. Pemilihan pembelajaran *Jigsaw* dikarena dengan model ini siswa dituntut dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog yang akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa, Sehingga mengembangkan kegembiraan atau kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri.

Proses pembelajaran dengan *Jigsaw* diperlukan kerjasama antara guru matematika dengan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Sanjaya Ngawen Gunungkidul Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut makan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Sanjaya Ngawen? Dan (2) Bagaimanakah proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Sanjaya Ngawen?.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR), karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru yang bersangkutan sebagai satu tim, terlibat langsung dalam persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan, refleksi tindakan, dan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

Menurut Suhardjono (Suharsimi Arikunto, 2008 : 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas harus berfokus pada proses belajar mengajar atau semua hal yang terjadi di dalam kelas bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dll) ataupun *output* (hasil belajar). Namun yang dimaksud dengan kelas pada penelitian ini bukan berupa ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Penelitian tindakan kelas dapat dikemukakan beberapa karakteristik PTK diantaranya adalah (1) PTK adalah suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. (2) Kegiatan tersebut didorong oleh permasalahan dalam kelas yang dihayati oleh guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai orang yang berupaya membelajarkan siswa. (3) Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelas atau meningkatkan kualitas situasi kelas tersebut, termasuk praktek-praktek yang ada di dalamnya. (4) Upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan oleh satu orang, yaitu guru kelas itu sendiri. Namun, upaya tersebut akan lebih berhasil guna apabila dilakukan secara kolaboratif oleh suatu tim yang anggota-anggotanya terdiri atas orang-orang dari dalam sekolah itu, atau secara bersama-sama antara orang-orang dari sekolah tersebut dengan pihak luar. (5) Ukuran keberhasilan PTK didasarkan pada kemanfaatannya memecahkan masalah yang timbul di dalam kelas atau meningkatkan kualitas sistem dalam kelas itu serta praktek-praktek yang ada didalamnya. (6) Kredibilitas ‘teori’ atau ‘hipotesis’ ditentukan oleh kemanfaatannya dalam memecahkan persoalan praktis. Oleh karena itu validitasnya diuji melalui praktek di lapangan, tidak melalui uji kebenaran ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Sanjaya Ngawen, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2013 dengan menyesuaikan jam pelajaran matematika di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari PAOR yang merupakan *Planning*, *Action*, *Observation* dan *Reflection*. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru.

Ditinjau secara keseluruhan dari rata-rata hasil angket minat belajar sebelum tindakan dan setelah tindakan juga mengalami peningkatan. Begitu juga untuk prestasi belajar, setelah dilakukan tes di akhir siklus I maupun II menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan.

Tabel 1: Data Hasil Belajar Siswa

	Tes Pra Siklus	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Rata-Rata Nilai	64,68	67,18.	75,31.
Jumlah Nilai ≥ 70	7	9	13
Prosentase Ketuntasan	43,75%	56,25%	81,25%

Tabel 2: Rata-rata Hasil Angket Minat

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rasa Senang	48,4%	68,1%	71,8%
2.	Ketertarikan	45,9%	64,3%	83,7%
3.	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	47,1%	65,3%	70,3%
Rata – rata pencapaian		47,19%	65,94%	75,31%

Berdasarkan data dari hasil angket, rata-rata nilai prestasi belajar, dan prosentase ketuntasan yang memenuhi KKM yang memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran matematika dengan *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata prosentase tiap siklus yang

diambil dari lembar angket minat belajar siswa. Pada pra siklus dilihat dari angket minat belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil rata-rata dari pra siklus sebesar 47,19%, pada siklus I meningkat menjadi 65,94% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75,31%.

Pembelajaran matematika dengan *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Sanjaya Ngawen. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM dan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari lembar tes yang diberikan pada tiap akhir siklus. Pada pra siklus prosentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM sebesar 43,75% atau 7 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 64,68 meningkat menjadi 67,18 dengan 56,25% atau 9 siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II dimana prosentase siswa yang memenuhi KKM menjadi 81,25% 13 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 75,31.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) penerapan pembelajaran menggunakan *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa terhadap matematika. (2) Siswa dibiasakan untuk diskusi kelompok agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga rasa senang, ketertarikan dan Perhatian siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. (3) Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru dan siswa membuat kesepakatan-kesepakatan tata tertib belajar di kelas atas usulan siswa. Ini dimaksudkan agar siswa belajar berkomitmen, konsekuen dan tanggung jawab. (4) Hendaknya guru menyampaikan materi secara berkesinambungan, tidak hanya pada satu pokok bahasan. (5) Hasil tes atau diskusi kelompok, alangkah baiknya jika hasil jawaban dibagikan kepada siswa sehingga siswa tahu letak kesalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Anam, K. 2000. *Implementasi Cooperative Learning Adaptasi Model Jigsaw dan Field studi*. Jakarta : Buletin Pelangi Pendidikan
- Arends, 1997. *Classroom instructional Management*. Dalam Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Konstrktif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
_____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erman, Suherman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. UPI Bandung: JICA.E.T.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Johnson, D.W. & Johnson, R.T. 1994. *Learning Together and Alone : Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning, Fourth Edition*. Massachused : Allyn & Bacon.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2005. *Pembelajaran kooperatif: teori, riset dan praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriattmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.